

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian memerlukan adanya metode penelitian, karena akan memberikan langkah-langkah dalam melakukan penelitian dan membantu agar tujuan penelitian tercapai. “Penelitian merupakan usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi misalnya observasi secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada” (Neliwati, 2018:23). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XII IPS di SMAN 9 Bandung dan SMA Mutiara 1 Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Abdullah (2018:1) metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Menurut Sugiyono (2017:20) metode verifikatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan proses penelitian, hipotesis atau prediksi hasil, data empiris, analisis data, dan kesimpulan data sampai dengan hasil akhir penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan data numerik, atau perhitungan statistik (Rukminingsih Dkk, 2020:15). Dengan demikian, metode penelitian yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

B. Operasional Variabel

Operasional variabel dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas. Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai

dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Danuri & Maisaroh, 2019:24). Variabel dalam penelitian ini yaitu kesulitan belajar siswa, yang akan dianalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal, berikut penjelasannya:

1. Faktor internal siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa.
2. Faktor eksternal siswa, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Adapun operasional variabel dari penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item	
Kesulitan Belajar	Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar	Faktor Internal	a. Intelegensi	Interval	1-13	
			b. Minat		14-16	
			c. Motivasi		17-19	
		Faktor Eksternal	• Dari lingkungan sekolah	Interval		
			a. Guru		20-25	
			b. Alat/media		26-27	
			c. Kondisi gedung		28-29	
			d. Kurikulum		30-31	
			• Dari lingkungan keluarga			
a. Orang tua	32-35					

adalah faktor anak didik, faktor sekolah, faktor keluarga dan faktor masyarakat sekitar.	b. Suasana rumah	36-39
	c. Kondisi ekonomi keluarga	40-41
	• Dari lingkungan masyarakat	
	a. Media massa	42-43
	b. Teman bermain	44-45
	c. Lingkungan tetangga	46-47
	d. Aktivitas siswa di masyarakat	48-49

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan, 2019:54). Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa kelas XII IPS di SMAN 9 Bandung dan SMA Mutiara 1 Bandung pada mata pelajaran akuntansi. Data populasi ini dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 9 Bandung	174
2	SMA Mutiara 1	20
Jumlah		194

Sumber: Sekolah (data diolah)

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2019:56). Sedangkan teknik pengambilan sampel disebut teknik sampling. Menurut Riduwan (2019:57) teknik sampling merupakan suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*. Menurut Riduwan (2019:57) *probability sampling* merupakan teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pada penelitian ini, teknik *probability sampling* yang akan dipakai adalah *simple random sampling*. Menurut Riduwan (2019:58) *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan, 2019:65)

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan sebesar 5%

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{194}{(194) \cdot 0,05^2 + 1} = \frac{194}{1,49} = 130,20 = 130 \text{ Responden}$$

Selanjutnya, dari sampel 130 responden tersebut kemudian ditentukan jumlah sampel siswa untuk masing-masing sekolahnya dilakukan secara sample random dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

(Riduwan, 2019:66)

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi keseluruhan

n = Jumlah sampel keseluruhan

Sehingga didapat jumlah siswa dari masing-masing sekolah yang dimuat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi	Perhitungan Sampel	Jumlah
1	SMAN 9 Bandung	174	$n_i = \frac{174}{194} \times 130 = 116,598$	117
2	SMA Mutiara 1	20	$n_i = \frac{20}{194} \times 130 = 13,402$	13
Jumlah		194		130

Sumber: Pengolahan penulis

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2019:71). Teknik angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kesulitan belajar siswa. Untuk memperoleh data penelitian, maka peneliti menyusun beberapa pernyataan/pertanyaan dalam bentuk skala numerik (*numerical scale*). Menurut Sekaran & Bougie (2016:214) skala numerik yaitu skala yang memiliki persamaan dengan skala diferensial semantik, perbedaannya terdapat pada angka pada skala lima titik atau tujuh titik poin yang disediakan, dengan kata sifat yang berbeda di kedua

ujungnya. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial.

Di bawah ini merupakan bentuk kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.4 Format Kuesioner dengan Skala Numerik

No	Pertanyaan	Skor				
		1	2	3	4	5

Keterangan:

1. Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan dengan nilai positif tertinggi
2. Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan dengan nilai positif tinggi
3. Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan dengan nilai positif sedang
4. Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan dengan nilai positif rendah
5. Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan dengan nilai positif terendah

E. Teknik Pengolahan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Siregar, 2013:46). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Agar instrumen penelitian bisa mendapatkan hasil yang akurat, maka perlu dilakukan beberapa pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Reliabilitas

“Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau

lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula” (Siregar, 2013:55). Menurut Arikunto (2014:239) rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Riduwan, 2019:115)

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

k = Jumlah item

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

Untuk menghitung dengan rumus *alpa* harus mencari varians skor tiap-tiap item dan varians total terlebih dahulu. Langkah-langkahnya sebagai berikut (Riduwan, 2019:115) :

1) Mencari varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

2) Kemudian menjumlahkan Varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

Dimana:

$\sum S_i$ = Jumlah Varians semua item

$S_1, S_2, S_3 \dots n$ = Varians item ke-1,2,3.....n

3) Mencari Varian total dengan rumus:

Ade Sri Wulan, 2023

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI (Suatu Kasus pada siswa kelas XII IPS di SMAN 9 Bandung dan SMA Mutiara 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

- S_t = Varians total
 $\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total
 $(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan
 N = Jumlah responden

Hasil dari varians skor tiap-tiap item dan varians total dimasukkan ke dalam rumus *alpa*. Setelah diperoleh, hasil r_{11} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan kuesioner yang diuji sebanyak 30 responden dengan taraf signifikan 5%, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan *Microsoft Excel*, menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel karena nilai r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai 0,361. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas

Jumlah Varian Item	Varian Total	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
26,856	279,357	0,923	0,361	Reliabel

Sumber: Perhitungan Excel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa jumlah varian item dari angket peneliti berjumlah 26,856, varian totalnya 279,357, r_{hitung} sebesar 0,923 dan r_{tabel} 0,361 dari $n=30$ dengan $\alpha = 0,05$. Dikatakan reliabel karena $0,923 > 0,361$, maka data pada angket yang di uji adalah reliabel.

b. Uji Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen” (Arikunto, 2014). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Dalam penelitian ini pengujian validitas menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2019:98)

Keterangan:

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
- $\sum Xi$ = Jumlah skor item
- $\sum Yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)
- n = Jumlah responden

Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikan 5% sebagai berikut:

- a. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka item dinyatakan valid.
- b. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka item dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen kesulitan belajar. Berdasarkan kuesioner yang diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikan 5%, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Berikut penjelasan mengenai hasil pengujian validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Hasil Pengujian Validitas

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan	No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,378	0,361	Valid	26	0,342	0,361	Valid
2	-0,047	0,361	Tidak Valid	27	0,396	0,361	Tidak Valid
3	-0,146	0,361	Valid	28	0,594	0,361	Valid
4	0,349	0,361	Valid	29	0,279	0,361	Valid
5	0,476	0,361	Valid	30	0,582	0,361	Valid
6	0,318	0,361	Valid	31	0,507	0,361	Valid
7	0,516	0,361	Tidak Valid	32	0,590	0,361	Valid
8	0,479	0,361	Valid	33	0,389	0,361	Valid
9	0,283	0,361	Valid	34	0,420	0,361	Valid
10	0,444	0,361	Valid	35	0,323	0,361	Valid
11	0,363	0,361	Valid	36	0,297	0,361	Tidak Valid
12	0,579	0,361	Valid	37	0,247	0,361	Valid
13	0,501	0,361	Valid	38	0,251	0,361	Valid
14	0,361	0,361	Tidak Valid	39	0,369	0,361	Valid
15	0,376	0,361	Valid	40	-0,047	0,361	Valid
16	0,349	0,361	Valid	41	0,283	0,361	Valid
17	0,367	0,361	Valid	42	0,248	0,361	Valid
18	0,144	0,361	Valid	43	0,379	0,361	Tidak Valid
19	0,231	0,361	Tidak Valid	44	0,544	0,361	Valid
20	0,189	0,361	Valid	45	0,343	0,361	Valid
21	0,340	0,361	Valid	46	0,312	0,361	Valid
22	0,343	0,361	Valid	47	0,478	0,361	Valid
23	0,431	0,361	Valid	48	0,622	0,361	Tidak Valid
24	0,116	0,361	Valid	49	0,379	0,361	Valid
25	0,392	0,361	Valid				

Sumber: Perhitungan Excel

Ade Sri Wulan, 2023

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI (Suatu Kasus pada siswa kelas XII IPS di SMAN 9 Bandung dan SMA Mutiara 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat bahwa 49 item pernyataan yang disebarkan kepada responden terdapat 41 item pernyataan yang valid dan 8 item pernyataan yang tidak valid. Pernyataan yang tidak valid tersebut dihilangkan karena tidak layak untuk dijadikan sebagai alat ukur penelitian. Sehingga jumlah pernyataan yang memenuhi validitas dan layak sebagai alat ukur penelitian yaitu 41 item pernyataan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengungkapkan makna dari data yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan (Riduwan & Akdon, 2013:147). Dalam penelitian ini proses analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan metode *Partial Least Squares* (PLS).

1. Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2017:147). Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa di SMAN 9 Bandung dan SMA Mutiara 1 Bandung. Langkah-langkah untuk mengetahui analisis gambaran variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabulasi untuk setiap kuesioner yang telah diisi responden.

Kegiatan ini merupakan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan (Riduwan & Akdon, 2013:148). Jawaban yang telah diperoleh dari responden melalui hasil kuesioner kesulitan belajar siswa berdasarkan indikator dicatat pada format tabulasi sebagai berikut:

Tabel 3.7 Format Tabulasi Jawaban Responden

No Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator ...				Skor
	1	2	...	Σ	1	2	...	Σ	1	2	...	Σ	Total
1.													
Dst													

Sumber: Sugiyono (2017)

b. Menyusun kriteria penilaian masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor tertinggi dan terendah berdasarkan hasil dari tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan.
- 2) Menentukan rentang kelas, rumus yang digunakan adalah:
Rentang kelas = skor tertinggi – skor terendah
- 3) Banyak kelas interval dibagi menjadi tiga yaitu rendah, sedang, dan tinggi.
- 4) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{3}$$

- 5) Menentukan interval untuk masing-masing kriteria penilaian

Tabel 3.8 Format Interval dan Kriteria Penilaian

Kriteria	Interval
Rendah	1 – 2,3
Sedang	2,4 – 3,7
Tinggi	3,8 – 5

Sumber: Sugiyono (2017)

c. Membuat tabel statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran umum mengenai variabel maupun dimensi/indikator variabelnya.

Tabel 3.9 Statistik Deskriptif Variabel/Indikator

Variabel/ indikator	N	Min	Max	Sum	Mean	Standard Deviation

- d. Membuat tabel rata-rata untuk memperoleh gambaran umum setiap variabel maupun indikator-indikator dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.10 Format Rata-rata Variabel

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Rata-rata variabel		

Sumber: Sugiyono (2017)

Tabel 3.11 Format Rata-rata Indikator

Item	Rata-rata	Kriteria
Rata-rata indikator		

Sumber: Sugiyono (2017)

- e. Menginterpretasikan hasil dari distribusi frekuensi dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel ataupun indikator.

2. *Partial Least Square (PLS)*

Berdasarkan rancangan penelitian, data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. Menurut

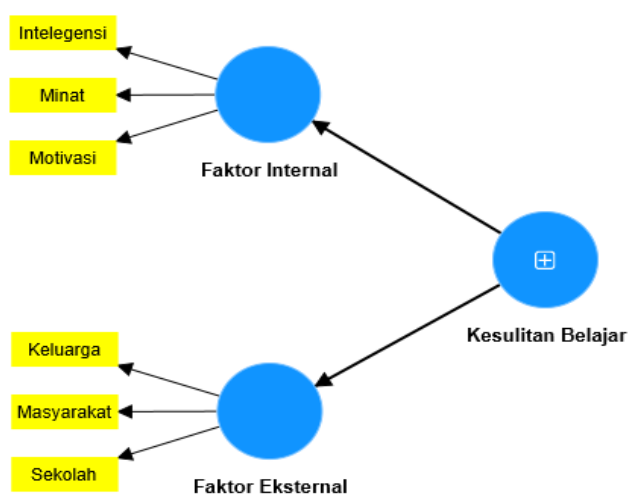
Ghozali (dalam Evi & Rachbini, 2022:2) PLS merupakan *software* yang dapat

Ade Sri Wulan, 2023

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI (Suatu Kasus pada siswa kelas XII IPS di SMAN 9 Bandung dan SMA Mutiara 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk analisis yang bersifat *soft modeling*, karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Alasan yang melatarbelakangi pemilihan model analisis PLS dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan variabel laten yang diukur melalui indikator dan PLS cocok digunakan untuk mengkonfirmasi indikator dari sebuah konsep/konstruk/faktor. Indikator yang dipakai dalam penelitian ini merupakan indikator reflektif. Artinya konstruk yang ada menjelaskan variabel pengukurannya. Secara lebih jelas diagram jalur penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Diagram Jalur Penelitian

Analisis data dengan PLS ini menggunakan *software* SmartPLS 4. Pada analisis data PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model*. Model pengukuran menunjukkan tingkat representasi variabel manifest terhadap variabel latennya. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk.

Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi dengan validitas konvergen dan diskriminan dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach's alpha* untuk keseluruhan indikatornya (Akbar, 2018:175). Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (variabel manifes) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen indikator reflektif dengan program SmartPLS dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk dan AVE untuk tiap-tiap variabel (Ghozali & Latan, 2015). Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (variabel manifes) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara menguji validitas diskriminan dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* dan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model (Ghozali & Latan, 2015). Selanjutnya pengujian reliabilitas ini digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk (Ghozali & Latan, 2015:75). Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat digunakan dengan dua cara yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Namun demikian, penggunaan Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberi nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* (Ghozali & Latan, 2015:75). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.12 Ringkasan Rule of Thumbs Evaluasi Model Pengukuran

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumbs
Validitas <i>Convergent</i>	<i>Loading factor</i>	>0.70 untuk <i>Confirmatory Research</i> > 0.60 untuk <i>Exploratory Research</i>
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	>0.50 untuk <i>Confirmatory</i> maupun <i>Exploratory Research</i>

Ade Sri Wulan, 2023

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI (Suatu Kasus pada siswa kelas XII IPS di SMAN 9 Bandung dan SMA Mutiara 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumbs
	<i>Communalilty</i>	>0.50 untuk <i>Confirmatory</i> maupun <i>Exploratory Research</i>
Validitas <i>Discriminant</i>	<i>Cross Loading</i>	>0.70 untuk setiap variabel
	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten	Akar kuadrat AVE > Korelasi antar Konstruk Laten
	Heterotrait-monotrait Ratio (HTMT)	HTMT < 0.90
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	>0.70 untuk <i>Confirmatory Research</i> >0.60 masih dapat diterima untuk <i>Exploratory Research</i>
	<i>Composite Reliability</i>	>0.70 untuk <i>Confirmatory Research</i> 0.60 – 0.70 masih dapat diterima untuk <i>Exploratory Research</i>

Sumber: Ghozali (2021)

Evaluasi model struktural atau *inner model* dilakukan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten (Hamid & Anwar, 2019:41). Menurut Ghozali dan Latan (2015:78) untuk mengevaluasi model struktural dapat dilakukan dengan melewati beberapa kriteria yang ada pada ringkasan *rule of thumbs* evaluasi model structural, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.13 Ringkasan *Rule of Thumbs* Evaluasi Model Struktural

Kriteria	Deskripsi
R-Squares	0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (Chin 1998) 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (Hair et al. 2011)

Ade Sri Wulan, 2023

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI (Suatu Kasus pada siswa kelas XII IPS di SMAN 9 Bandung dan SMA Mutiara 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria	Deskripsi
<i>Effect Size f²</i>	<p>Nilai f^2 sebesar 0,02 dikategorikan sebagai pengaruh kecil.</p> <p>Nilai f^2 sebesar 0,15 dikategorikan sebagai pengaruh menengah/cukup.</p> <p>Nilai f^2 sebesar 0,35 dikategorikan sebagai pengaruh besar/kuat.</p>
<i>Q² Predictive Relevance</i>	<p>Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai <i>Predictive Relevance</i>.</p> <p>$Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki <i>Predictive Relevance</i>.</p>
<i>q² Predictive Relevance</i>	<p>Nilai q^2 digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh <i>Predictive Relevance</i> pada model struktural. Nilai q^2 sebesar 0.20, 0.15 dan 0.35 (lemah, moderate dan kuat)</p>
Signifikansi (two-tailed)	<p>t-value</p> <p>1.65 (<i>significance</i> 10%)</p> <p>1.96 (<i>significance</i> 5%)</p> <p>2.58 (<i>significance</i> 1%)</p>

Sumber: Ghozali (2021)

Secara lebih spesifik dalam analisis inner model dan outer model PLS-SEM dapat menggunakan dengan berbagai teknik yang ada. Teknik analisis data yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan penelitian agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Akbar, 2018). Analisis PLS-SEM dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tingkat antara lain :

1. *First Order Confirmatory Factor Analysis*, digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang telah disusun dapat benar-benar menjadi konstruk pembentuk variabelnya.
2. *Second Order Confirmatory Factor Analysis*, digunakan untuk menganalisis hubungan konstruk laten dan untuk menguji hipotesis penelitian.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *bootstrapping*, yang meliputi koefisien parameter dan nilai t-statistik. Dalam

Ade Sri Wulan, 2023

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI (Suatu Kasus pada siswa kelas XII IPS di SMAN 9 Bandung dan SMA Mutiara 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode *bootstrapping*, nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*) *t-value* 1,65 (*significance level* = 10%), 1,96 (*significance level* = 5%), dan 2,58 (*significance level* = 1%). Berikut langkah-langkah dalam menentukan keputusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut (Maulidya, 2020):

1. Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : Tidak dapat tercermin dari masing-masing variabel manifest terhadap variabel laten.

H_1 : Dapat tercermin dari masing-masing variabel manifest terhadap variabel laten.

2. Menentukan t_{tabel} dan menghitung t_{hitung}

a. t_{tabel} dengan tingkat 5% (0,05) = 1,96

b. t_{hitung} didapat dari hasil perhitungan PLS yaitu t-statistik

3. Kriteria keputusan

a. Bilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 dinyatakan ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel laten dapat tercermin dari variabel manifest.

b. Bilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 dinyatakan diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel laten tidak dapat tercermin dari variabel manifest.

4. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan tersebut di atas maka diperbandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan probabilitas untuk diambil kesimpulan apakah H_0 ditolak dan H_1 diterima atau H_1 ditolak dan H_0 diterima.